

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu syarat terpenting agar suatu negara dapat maju dan mempertahankan eksistensinya adalah dengan memiliki pengetahuan dan teknologi yang cukup. Untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi maka salah satu jalan yang terpenting adalah melalui pendidikan yang diorganisir secara baik. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang ada harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian jelaslah bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan nasional perlu diwujudkan adanya sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan itu sendiri. Tujuan pembangunan nasional adalah membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang dapat mengembangkan potensi secara optimal. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang ada harus dapat mengembangkan potensi manusia tersebut, yang meliputi potensi fisik, mental, intelektual dan emosional.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka strategi dalam proses belajar-mengajar harus dikembangkan, yaitu diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa, dengan istilah lain harus mengembangkan Cara Belajar

Siswa aktif (CBSA). Jadi sistem CBSA harus diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

Untuk dapat menerapkan CBSA di dalam proses belajar mengajar, maka hakekat CBSA perlu dijabarkan kedalam prinsip-prinsip CBSA. Prinsip-prinsip CBSA yang dimaksud dapat tampak ke dalam empat dimensi, yaitu: dimensi subyek didik, dimensi guru, dimensi program, dan dimensi situasi belajar-mengajar.<sup>1</sup>

Proses belajar-mengajar dengan sistem CBSA, menuntut adanya keaktifan siswa, baik fisik, mental, emosional, maupun intelektual. oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana belajar-mengajar yang hidup, mampu membangkitkan aktifitas siswa, mempersiapkan program yang tepat, mempergunakan berbagai metode dan multi media, komunikasi guru harus intim dan hangat, adanya kegairahan dan kegembiraan belajar dari subyek didik saat pengajaran berlangsung, dengan kata lain guru harus mampu menguasai sistem CBSA dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar di SMP dilaksanakan dengan lebih banyak mengacu pada bagaimana seorang siswa belajar, selain kepada apa yang dipelajari. Atau dengan perkataan lain, proses belajar mengajar,

---

<sup>1</sup>Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA.*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hal. 48.

disamping mengacu kepada hasil (produk) belajar, juga memperhatikan proses belajar guna mendapatkan hasil belajar. Proses belajar siswa sedemikian itu, dimaksudkan bagaimana cara siswa belajar memperoleh, mengelola, menggunakan, menilai, dan mengkomunikasikan hasil perolehan belajarnya. jadi yang penting disadari, bahwa yang penting belajar itu adalah siswa bukan guru. Karena itu, kepada siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif mendapatkan dan mengembangkan hasil perolehan belajar tersebut. Jadi dengan demikian, proses belajar mengajar itu, lazim dinamakan dengan "Pendekatan Keterampilan Proses" sebagai penjabaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).<sup>2</sup>

Adapun yang melatar belakangi sehingga penulis mengambil obyek penelitian di SLTP 3 Waru Sidoarjo adalah walaupun pihak sekolah telah menyatakan melaksanakan strategi belajar mengajar dengan penerapan CBSA namun menurut informasi yang penulis peroleh masih terdapat sebagian guru yang belum menerapkan CBSA secara profesional yang masih jauh dari ketentuan-ketentuan CBSA yang berlaku. Hal ini bisa saja terjadi dimana guru-guru tersebut kurang bisa memotifasi diri sendiri dan kurang bisa menerima motivasi dari luar

---

<sup>2</sup>A. Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Citra Umbara, Bandung, 1995, hal. 173

untuk menerapkan CBSA secara profesional.

Nampaknya hal itu yang menjadi penyebab mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SLTP Negeri 3 Waru Sidoarjo ini.

## B. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar-mengajar bidang studi PAI untuk kelas II di SLTP Negeri 3 Waru, tahun ajaran 1997/1998.
2. Bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa-siswa kelas II di SLTP Negeri 3 Waru Dengan diterapkannya CBSA dalam proses belajar mengajar pada bidang studi PAI tahun ajaran 1997/1998.
3. Apakah faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan CBSA dalam proses belajar-mengajar pada bidang studi PAI untuk kelas II di SLTP Negeri 3 Waru tahun ajaran 1997/1998.

## C. Penegasan Judul

Untuk menghindari ketidak fahaman dan kekaburan dalam memahami tentang judul skripsi "STUDI TENTANG PELAKSANAAN CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA) DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS II DI SLTP NEGERI 3 WARU SIDOARJO", maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan, sehingga tidak

menyimpang dari maksud judul skripsi ini.

Adapun penegasan judul skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi.

Studi yaitu pelajaran, penggunaan waktu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat berarti pula penyelidikan.<sup>3</sup>

Adapun studi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah studi yang berarti penyelidikan atau penelitian. Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed., dalam bukunya Pengantar Penelitian Ilmiah, mengatakan bahwa :

"Penyelidikan adalah kegiatan ilmiah mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber-sumber primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki".<sup>4</sup>

#### 2. Pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

"Sebagai konsep, CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar-mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar".<sup>5</sup>

Pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang

<sup>3</sup>W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 28.

<sup>4</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, TARSITO, Bandung, 1985), hal. 28.

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1996, hal. 20

dimaksud di sini ialah pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar melalui penerapan CBSA. Adapun penerapan CBSA dalam pengajaran selalu berpedoman pada dua hal pokok yang seharusnya ada dalam strategi belajar mengajar pada umumnya, yaitu [1]. Membuat proses belajar mengajar yang terwujud dalam bentuk satuan pelajaran (SP) dan [2]. Melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu pelaksanaan satuan pelajaran (SP) pada saat praktek pengajaran.

### 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

"Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".<sup>6</sup>

Sedangkan PAI yang dimaksud di sini adalah suatu materi pelajaran PAI yang harus di sampaikan oleh guru kepada murid dengan sistem CBSA.

### 4. SLTP Negeri 3 Waru Sidoarjo

SLTP Negeri 3 Waru Sidoarjo adalah lokasi penelitian yang terletak di jalan. Jend. S. Parman No. 30 Waru Sidoarjo.

Setelah diketahui dan dipahami batasan-batasan tersebut diatas, maka bisa dimengerti bahwa maksud judul diatas adalah suatu analisis tentang penerapan

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SLTP tp*, Jakarta, 1993, hal. 1.

CBSA dalam bidang studi PAI pada kelas II di SLTP Negeri 3 Waru Sidoarjo tahun ajaran 1997/1998.

#### D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan sehingga penulis memilih judul skripsi ini, antara lain:

1. Sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian tentang penerapan CBSA dalam bidang studi PAI di SLTP Negeri 3 Waru.
2. Dalam penelitian ini penulis mengambil siswa kelas II sebagai subyek penelitiannya, dengan pertimbangan pada siswa kelas II sudah melewati masa penyesuaian dengan lingkungan sekolahnya, yang demikian antara guru dengan siswa diharapkan sudah saling mengenal lebih akrab, sehingga lebih mudah diarahkan kepada sistem kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan CBSA dibandingkan dengan siswa kelas I yang baru mengalami masa transisi dan baru dalam taraf menyesuaikan diri pada sekolah yang bersangkutan. Adapun untuk siswa kelas III sudah dipersiapkan dan dikonsentrasikan dalam menghadapi EBTA dan EBANAS.
3. Sampai saat ini strategi belajar mengajar yang masih dianggap relevan dalam dunia pendidikan adalah CBSA.

#### E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam proses belajar mengajar bidang studi PAI untuk kelas II di SLTP Negeri 3 Waru, tahun ajaran 1997/1998.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas II dengan diterapkannya CBSA pada bidang studi PAI di SLTP Negeri 3 Waru, tahun ajaran 1997/1998.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan CBSA dalam proses belajar mengajar pada bidang studi PAI untuk kelas II di SLTP Negeri 3 Waru, tahun ajaran 1997/1998.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan umpan balik mengenai penerapan CBSA, khususnya pada bidang studi PAI, dan berguna sebagai evaluasi demi keberhasilan dimasa yang akan datang.
- b. Berguna bagi penulis sebagai calon guru untuk mengetahui akan kegunaan penerapan CBSA

## F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penyelidikan diskriptif, dengan alasan masalah yang penulis teliti adalah terjadi pada masa sekarang. Dalam hal ini penulis mengambil lingkungan sekolah yang menjadi obyek dan subyeknya, sedangkan dalam penelitian



ini penulis mengumpulkan data kemudian baru menganalisis. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri metode diskriptif. Adapun ciri-ciri tersebut adalah:

"Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis".<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini penulis tidak merumuskan hipotesis terlebih dahulu yang digunakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian hingga terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul, dikarenakan dalam penelitian diskriptif pada umumnya tidak merumuskan hipotesis terlebih dahulu. Selanjutnya DR. Suharsimi Arikunto mengatakan: "Pada umumnya penelitian diskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis".<sup>8</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini penulis ingin mencari data atau informasi tentang pelaksanaan penerapan CBSA dalam proses belajar mengajar pada bidang studi PAI untuk kelas II di SLTP Negeri 3 Waru, tahun ajaran 1997/1998. Adapun metode-metode yang penulis gunakan adalah: [1]. Metode penentuan subyek, [2]. Metode pengumpulan data, [3]. metode analisa data.

---

<sup>7</sup>Winarno Surakhmad, *Op.Cit.*, hal. 140

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 243

## 1. Metode penentuan subyek

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>9</sup> Dengan demikian pengertian populasi yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah semua siswa kelas II SLTP Negeri 3 Waru mulai dari kelas II A sampai dengan kelas IIE dengan jumlah sebanyak 240 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
II A	20	28	48
II B	25	23	48
II C	20	28	48
II D	24	24	48
II E	28	20	48
Jumlah	117	123	240

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 240 siswa.

### b. Sampel

Mengingat banyaknya populasi dan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada pada penulis maka

<sup>9</sup>Ibid, hal. 115.

dalam penelitian ini penulis ingin meneliti secara sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>10</sup> Untuk menentukan besar kecilnya sampel yang penulis teliti, sebagai patokan yaitu mengutip pendapatnya DR. Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini mengingat jumlah populasinya lebih dari 100 maka penulis mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi sebanyak 240 siswa.

Untuk menentukan jumlah individu yang termasuk sampel yaitu dengan menggunakan tehnik sampling. Adapun yang dimaksud dengan tehnik sampling adalah "Cara yang digunakan untuk mengambil sampel".<sup>12</sup> Jadi tehnik sampling adalah cara atau tehnik yang digunakan untuk mengambil sebagian individu yang akan diselidiki sehingga individu tersebut benar-

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 117

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 120

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hal. 75

benar mewakili dari populasi yang telah ditentukan.

Sedangkan tehnik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik proposional random sampling. Adapun pengertiannya adalah :

1. Randum sampling : Pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.<sup>13</sup>
2. Proposional Sampling: Mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi itu.<sup>14</sup>

Jadi tehnik proposional Randum Sampling adalah cara mengambil sampel dengan cara acak dan dengan memperhitungkan besar kecilnya sub populasi.

Dengan menggunakan tehnik tersebut, maka penulis dapat menentukan banyaknya sampel yang akan diambil, yaitu dengan mengambil 20 % dari masing-masing kelas baik laki-laki atau perempuan, dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 75

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 81

Kelas	Laki-laki	20%	Perempuan	20%
II A	20	4	28	6
II B	25	5	23	5
II C	20	4	28	6
II D	24	5	24	5
II E	28	6	20	4
Jumlah	117	24	123	26

Dari perhitungan diatas maka dapat penulis tentukan bahwa jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa yang terdiri dari 24 laki-laki dan 26 dari perempuan.

Adapun cara (Prosedur) yang penulis gunakan untuk tehnik proposional randum sampling ini adalah dengan cara undian. Dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun daftar nama siswa masing-masing kelas berdasarkan absensi yang sudah ada dengan mengelompokkan laki-laki sendiri dan perempuan sendiri.
2. Membuat nomer setiap siswa sebagai obyek penelitian.
3. Nomer-nomer tersebut ditulis pada lembaran kertas

kecil lalu digulung dan dimasukkan ke dalam kotak sesuai dengan pengelompokan tadi.

4. Kotak dikocok dan tanpa pilih-pilih dikeluarkan kertas sebanyak sampel yang diperlukan yaitu 24 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan sesuai dengan ketentuan perincian diatas.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Sebelum membahas tentang metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang jenis data dan sumber data dalam penelitian ini.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini pada dasarnya ada dua macam yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Data yang dapat diukur secara langsung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif.<sup>15</sup>

Adapun jenis data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang gambaran umum obyek penelitian.
- b. Data tentang pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam bidang studi PAI pada kelas II di SLTP Negeri 3 Waru, yang meliputi faktor pendukung, penghambat dan usaha-usaha yang ditempuh dalam

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 66

mengatasi hambatan tersebut.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. Manusia, terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa, Kepala TU.
- b. Non manusia, terdiri dari dokumen-dokumen yang dimiliki SLTP Negeri 3 Waru dan lokasi Penelitian.

Selanjutnya Untuk mencari tujuan kegiatan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang tepat untuk memperoleh data yang kemudian disusun dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen.

"Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode".<sup>16</sup>

Adapun metode-metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi.

Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed., dalam bukunya Pengantar Penelitian Ilmiah, mengatakan bahwa:

"Pengertian observasi dapat dibatasi sebagai kegiatan seorang penyelidik mengumpulkan data dengan mempergunakan panca inderanya. Tanpa banyak mempergunakan pengukuran, ia mempercayai kekuatan persepsinya. Mungkin pada suatu saat ia memakai bantuan instrumen tertentu, tetapi dialah yang tetap mengambil keputusan dan tetap

---

<sup>16</sup>Subarsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 121

bertanggung jawab atasnya. Akan tetapi observasi sebagai tehnik pengumpulan data perlu dibuat berencana untuk menetapkan apa yang di amati dan kriteria apa yang dipakai menentukan hasil pengamatan itu. Apabila tidak demikian mungkin sekali penyelidik terseret dari pengamatan terhadap satu kualitas kepengamatan kualitas yang lain, yang menghasilkan sejumlah besar data yang tak dapat dipergunakan karena tak dapat diatur dalam organisasi".<sup>17</sup>

Untuk memperoleh data tentang fasilitas yang tersedia, situasi belajar-mengajar bidang studi PAI dengan penerapan CBSA di SLTP Negeri 3 Waru, dan lain-lain, penulis menggunakan tehnik observasi langsung dan menggunakan alat bantu berupa cek. (terlampir)

#### b. Metode Wawancara (Interview)

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan hubungan tatap muka dengan siapapun yang diperlukan. Didalam buku Metodologi penelitian kualitatif disebutkan bahwa:

"Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".<sup>18</sup>

Adapun jenis pertanyaan interview yang penulis pakai adalah jenis pertanyaan campuran yaitu

<sup>17</sup>Winarno Surakhmad, *Op. Cit.*, hal. 51

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. V., Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hal.135



campuran antara campuran berstruktur maupun tak berstruktur. Dalam menggunakan metode wawancara ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Kepala TU SLTP Negeri 3 Waru yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, yaitu mengenai penerapan CBSA dalam proses belajar mengajar bidang studi PAI untuk kelas II. (lihat lampiran)

c. Metode Dokumentasi

Drs. Anas Sudijono dalam bukunya, pengantar Statistik Pendidikan, mengatakan bahwa:

"Pemeriksaan dokumentasi (studi dokumentasi), dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>19</sup>

Dikatakan lagi bahwa: Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran obyek penelitian, nilai PAI siswa kelas II, jumlah guru dan jumlah siswa SLTP Negeri 3 Waru Th ajaran

---

<sup>19</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1987, hal. 27.

<sup>20</sup>Ibid, hal. 40

1997/1998.

d. Metode Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan dengan cara tertulis yang harus dijawab oleh responden untuk memperoleh data yang diinginkan dalam kegiatan penelitian. Metode angket merupakan data primer dalam pengumpulan data dan angket sendiri disebut dengan kuesioner.

"Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".<sup>21</sup>

Dengan metode kuesioner ini, dapat penulis pergunakan untuk memperoleh informasi dari siswa kelas II SLTP Negeri 3 Waru Sidoarjo tentang keadaan yang dialami secara nyata hubungannya dengan penerapan CBSA dalam proses belajar mengajar bidang studi PAI. Dalam hal ini penulis tentukan indikator-indikator dari permasalahan yang penulis angkat sebagai landasan pemikiran dari skripsi ini. Selain itu penulis menggunakan angket tipe pilihan/angket tertutup. (lihat lampiran)

Adapun indikator-indikator tersebut adalah :

- 1). Prakarsa peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, item nomer: 5,9 ,17

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 24.

- 2). Keterlibatan mental peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar, item nomer: 3,7
- 3). Peranan guru, item nomer: 6,8,11,12,13,16
- 4). Kekayaan variasi bentuk dan alat kegiatan belajar-mengajar, item nomer: 4,6,11
- 5). Belajar dari pengalaman langsung, item nomer: 4,10
- 6). Kualitas interaksi belajar mengajar, item nomer: 1,2,14,15

Dari uraian indikator-indikator diatas maka jumlah keseluruhan item angket yang penulis gunakan dalam penelitian ada 17 item.

Dalam pembuatan angket diberikan alternatif jawaban a, b, dan c berturut-turut 3, 2, dan 1 yang menunjukkan tingkat kadar ke-CBSA-an dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan tehnik analisis data sebagai berikut:

- a. Analisis data kuantitatif: yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data melalui bentuk angka-angka yang diolah dengan rumus statistik.

Adapun rumus yang penulis gunakan adalah:

$$1). p = \frac{F}{N} \times 100 \%^{22}$$

Keterangan.

P = Persentasi dari hasil penyebaran.

F = Frekwensi masing-masing alternatif.

N = Banyaknya sampel.

Sedangkan penyimpulannya digunakan kriteria yang diajukan oleh DR. Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

76 % - 100% Baik

56 % - 75 % Cukup

40 % - 55 % Kurang baik

Kurang dari 40 % tidak baik.<sup>23</sup>

Rumus ini digunakan untuk menjawab permasalahan pertama, yaitu untuk mencari prosentase dari hasil penyebaran angket untuk siswa kelas II SLTP Negeri 3 Waru.

2). Untuk mencari nilai hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas II dipakai rumus mean.

$$M_x = \frac{\Sigma Fx}{N} \quad 24$$

---

<sup>22</sup>Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hal. 40-41.

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 244

<sup>24</sup>Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hal. 80

## Keterangan

$M_x$  = Mean yang kita cari (Nilai rata-rata siswa)

$\Sigma Fx$  = Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekwensinya

$N$  = Jumlah siswa yang menjadi sampel.

Sedangkan penyimpulannya digunakan kriteria yang diajukan Drs. Wayan Nurkancana dan Drs. P.F.N. Sumartana Sebagai berikut:

- 0 - 30 Sangat rendah
- 31 - 54 Rendah
- 55 - 74 Normal
- 75 - 89 Tinggi
- 90 - 100 Sangat tinggi.<sup>25</sup>

b. Untuk menjawab masalah ketiga digunakan tehnik analisis data Diskriptif kualitatif : yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data melalui melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut katagori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. DR. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa:  
 "Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh

<sup>25</sup>Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1986, hal. 118

kesimpulan".<sup>26</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menetapkan sistematikanya menjadi empat bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Skripsi ini diawali dengan beberapa halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

Pada bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II Tinjauan Teoritis terdiri dari: (A). Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang meliputi pengertian CBSA, indikator-indikator CBSA, dasar pemikiran perlunya CBSA dalam proses pengajaran, tujuan dan manfaat CBSA, prinsip kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengacu pada CBSA. dan faktor-faktor penunjang pelaksanaan CBSA. (B). Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian PAI, Tujuan PAI, materi pokok PAI dan Metode Pendidikan Agama Islam. (C). Penerapan

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 243

CBSA dalam pengajaran PAI.

Pada bab III sebagai inti pembahasan skripsi ini yang terdiri dari: (A). Gambaran umum SLTP Negeri 3 Waru yang meliputi letak geografis SLTP Negeri 3 Waru, Sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta fasilitas pendidikan. (B). Penyajian data. (C) analisa data yang meliputi 1). Pelaksanaan penerapan CBSA dalam proses belajar mengajar PAI dikelas II SLTP Negeri 3 Waru. 2). Hasil belajar siswa kelas II SLTP Negeri 3 Waru. 3). Faktor-penunjang dan penghambat Pelaksanaan CBSA dalam proses belajar-mengajar pada bidang studi PAI untuk kelas II di SLTP Negeri 3 Waru.

Pada bab IV merupakan penutup yang terdiri kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. kemudian pada lembar akhir skripsi ini memuat lampiran daftar pustaka, dan daftar ralat (bila diperlukan).